ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)

(Skripsi)

Oleh

SERLI ANGGRAINI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2021

ABSTRACT

Analysis of the Effect of Fraud Diamond on Financial Statement Fraud (Empirical Study in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2019)

By

Serli Anggraini

This study aims to analyze the effect of fraud diamond on financial statement fraud in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Collecting data for the analysis of this research in 2014-2019. This study uses a purpose sampling technique by using several criteria used. Fraud diamond consists of four elements, namely: pressure, opportunity, rationalization and ability. The four elements are divided into 8 variables, namely financial stability with a proxy for changes in assets (ACHANGE), financial pressure with a leverage proxy (LEV), financial targets with a Return On Investment (ROI) proxy, the nature of the industry with a total receivables proxy (REC), ineffective supervision by proxy the number of independent commissioners (BDOUT), audit opinion with proxy unqualified opinion with explanatory paragraph (OA), rationalization by proxy total accruals (TATA), and the ability with proxy change of directors (DCHANGE) to detect possible fraudulent financial statements that measured by F-Score. Testing the effect of diamond fraud on financial statement fraud using multiple linear regression equations. The results of this test indicate that of the 8 variables used in this study, only the financial stability variable has a positive effect on financial statement fraud, while the other 7 variables do not have a positive effect on financial statement fraud.

Keywords: *Fraud diamond, fraudulent financial statements, financial stability, external pressure, financial targets, nature of the industry, ineffective supervision, audit opinion, rationalization, capability.*

ABSTRAK

Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)

Oleh

Serli Anggraini

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data untuk analisis penelitian ini pada tahun 2014-2019. Penelitian ini menggunakan Teknik *purpose sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria yang digunakan. *Fraud diamond* terdiri dari empat elemen, yaitu : tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan. Empat elemen tersebut dibagi dalam 8 variabel yaitu stabilitas finansial dengan proksi perubahan aset (ACHANGE), tekanan finansial dengan proksi *leverage* (LEV), target finansial dengan proksi *Return On Investment (*ROI), sifat industri dengan proksi total piutang (REC), ketidakefektifan pengawasan dengan proksi jumlah komisaris independen (BDOUT), opini audit dengan proksi opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (OA), rasionalisasi dengan proksi total akrual (TATA), dan kemampuan dengan proksi perubahan direksi (DCHANGE) untuk mendeteksi adanya kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan *F-Score*. Pengujian pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa dari 8 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, hanya variabel stabilitas finansial yang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan 7 variabel lainnya tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud diamond*, kecurangan laporan keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target finansial, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, opini audit, rasionalisasi, kemampuan.

ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)

Oleh:

SERLI ANGGRAINI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2021

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)**

Nama Mahasiswa : Serli Anggraini

Nomor Pokok Mahasiswa : 1711031080

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., C.A., CPA.	**Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA.**
NIP. 19570608 198703 1003	NIP. 19790721 200312 2002

2. Ketua Jurusan

Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP. 19700817 199703 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA.** .....

Sekertaris : **Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA.** .....

Penguji Utama : **Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA.** .....

2. Dekan Fakuktas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **01 Desember 2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Serli Anggraini

Npm : 1711031080

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 01 Desember 2021

Penulis

Serli Anggraini

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Serli Anggraini dilahirkan di Cempaka Nuban pada tanggal 19 April 1998 sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan putri dari ayah Rahmatno dan Ibu Sukarsinah.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis selesaikan di SD Negeri Pekurun Utara pada tahun 2010. Pada tahun 2013 penulis menyelesaikan pendidikan sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kotagajah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas lampung melalui jalir SBMPTN. Semasa perkuliahan penulis aktif sebagai Bendahara BUM ROIS FEB periode 2019, Staf Kementerian Keuangan BEM U KBM Unila periode 2019, Wakil Ketua DPM U KBM Unila periode 2020, dan Ketua Badan Pengauditan Keuangan DPM U KBM Unila periode 2021.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Rahmatno dan Ibunda Sukarsinah

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.
Selalu mendoakanku, menasihatiku, dan mendukungku untuk menggapai impian besarku. Semoga Allah memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat, Aamiin.

Adikku tersayang, Tasya Putri Ruwanda

Terima kasih telah membantu mancapai impianku serta memberikan doa, dukungan, dan motivasi. Semoga Allah membalas dengan yang lebih baik.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih telah memberikan doa dan dukungannya.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah; 5-6)

"Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberikan pertolongan) maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal".

(Q.S. Ali'Imran: 160)

"Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya"

(Q.S. An-Najm : 39)

"Do Your Best"

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus sebagai dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA. selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing, memberikan saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA. selaku dosen pembimbing pendamping yang membimbing, memberikan saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku tercinta, ayahanda Rahmatno dan ibunda Sukarsinah terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kelak penulis bisa membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti bagi ayah dan ibu.
10. Adikku Tasya Putri Ruwanda, terima kasih telah bersedia memberikan kasih sayang, selalu mendukungku, memotivasiku, selalu mendengarkan keluh kesahku dan mendoakanku. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.
11. Keluarga besar dari ayah dan ibu. Terima kasih atas doa, dukungan,dan nasehat yang memperlancar semasa perkuliahanku.
12. Sahabatku grup rasa pc yang selalu berubah-ubah namanya, Dhiah Septiana, Desvita Adaria, Indah Larassati dan Siti Istikomah. Terima kasih atas kesediaanya menjadi sahabatku, kebersamaannya, doa, dan semangat. Dimanapun nantinya mengemban amanah semoga tetap menjadi sahabat till Jannah.
13. Teman-teman 4 women crew, Ana, Eka, Elyza, Dhiah, Desvita, Findy, Husnul Indah Laras, Indah Nur, Lovia, Selvia, Umi, Sitek, dan Sri. Terima kasih telah memberikan doa, dukungan, dan motivasinya.
14. Teman riweh selama mengurus berkas wisuda, Umi dan Fahmi. Terima kasih telah tahan mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberikan informasi serta semangat. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
15. Seluruh teman-teman Akuntansi 2017 yang telah membersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.
16. Keluarga Besar ROIS FEB 2019, terkhusus Biro Usaha Mandiri yang selalu memberikan semangat dalam masa perkuliahan.

17. Keluarga Besar BEM U KBM Unila 2019 Kabinet Kontribusi Bersama, terkhusus Kementerian Keuangan yang selalu memberikan semangat dalam masa perkuliahan
18. Keluarga Besar DPM U KBM Unila 2020 Parlemen Saibatin yang telah memberikan banyak pengalaman serta memberikan semangat dalam masa perkuliahan. Terkhusus rekan Presi yang selalu memberikan warna selama menjadi mahasiswa akhir (Diyah, Ibu Ratu Maharani, dan Silvi).
19. Keluarga Besar DPM U KBM Unila 2021 Parlemen Bhinneka Tunggal Ika, terkhusus Badan Pengauditan Keuangan yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian pendidikan ini.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaiknya studinya. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 01 Desember 2021

Penulis

Serli Anggraini

DAFTAR ISI

halaman

DAFTAR ISI ..... **i**

DAFTAR TABEL ..... **iii**

DAFTAR GAMBAR ..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 9

2.1.1 Teori Keagenan 9

2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan 10

2.1.3 Evolusi Teori Kecurangan 11

2.2. Penelitian Terdahulu 14

2.3 Kerangka Penelitian 19

2.4. Pengembangan Hipotesis 20

2.4.1. Pengaruh Stabilitas Finansial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 20

2.4.2. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 21

2.4.3. Pengaruh Target Finansial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 22

2.4.4. Pengaruh Sifat Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 22

2.4.5. Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 23

2.4.6. Pengaruh Opini Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 23

2.4.7. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 24

2.4.8. Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Sampel Penelitian 26

3.2. Pengukuran Variabel 26

3.2.1 Variabel Dependen 26

3.2.2 Variabel Independen 28
3.3. Analisis data 31
3.3.1 Statistik Deskriptif 31
3.3.2 Uji Asumsi Klasik 32
3.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda 34
3.3.4 Uji Hipotesis 35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskriptif Objek Penelitian 36
4.2 Hasil Penelitian 37
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 37
4.2.2 Analisis Asumsi Klasik 40
4.2.3 Uji Hipotesis 45
4.3 Pembahasan 48
4.3.1 Pengaruh Stabilitas Finansial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 48
4.3.2 Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 49
4.3.3 Pengaruh Target Finansial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 50
4.3.4 Pengaruh Sifat Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 51
4.3.5 Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 52
4.3.6 Pengaruh Opini Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 53
4.3.7 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 54
4.3.8 Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Keterbatasan Penelitian 58
5.3 Saran 58
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kecurangan Asia Pasifik Tahun 2016 2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Terkait Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 15
Tabel 4. 1 Penarikkan Data Sampel 36
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif 37
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas 42
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas 42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi 44
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi 45
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik F 46
Tabel 4. 8 Hasil Uji t pada Analisis Regresi Linear Berganda 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 *Fraud Triangle* 12
Gambar 2. 2 *Fraud Diamond* 12
Gambar 2. 3 *Fraud Pentagon* 14
Gambar 2. 4 Kerangka Penelitian 20
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas 41
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas 44

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade belakangan kasus kecurangan laporan keuangan menjadi semakin populer. Bahkan hampir semua sektor industri pernah melakukan kecurangan laporan keuangan baik dalam jumlah kecil ataupun besar. Menurut Annisya, *et al.* (2016) kecurangan laporan keuangan berakibat pada tidak relevannya informasi yang disajikan sehingga memengaruhi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Isu ini penting diteliti karena laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Apabila terjadi kecurangan laporan keuangan yang berakibat pada salah saji informasi maka akan berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan.

Kasus kecurangan laporan keuangan telah terjadi di banyak perusahaan besar di dunia dan Indonesia. Skandal yang terjadi pada perusahaan besar dunia antara lain: Enron (2001), Olympus (2011), Health South Corporation (2002), Tyco (2002), dan kasus kecurangan lainnya. Sedangkan di Indonesia, skandal ini terjadi pada PT Hanson Internasional (2016), PT Kimia Farma (2001), dan perusahaan lainnya. Kasus Enron tersebut melibatkan akuntan publik dalam melakukan kecurangan laporan keuangannya, dengan melakukan *window dressing*, serta menyembunyikan hutang-hutangnya dengan teknik *off-balance sheet* (Soltani, 2014). Sedangkan kasus Kimia Farma diduga kuat melakukan manipulasi laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp 132 miliar. Faktanya pada tahun 2001 perusahaan farmasi tersebut hanya mendapatkan untung sebesar Rp99 miliar.

Kasus selanjutnya terjadi pada perusahaan BUMN sektor *property* dimana telah terjadi adanya kecurangan dalam laporan keuangannya. Kasus PT Waskita Karya

muncul ketika terjadi pergantian dewan direksi. Direktur utama yang baru meminta pihak ketiga untuk melakukan audit mendalam atas laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangannya, ditemukan bahwa terdapat salah saji atau penggelembungan dana dengan kelebihan pencatatan laba bersih. Kasus yang terbaru PT Waskita Karya diduga melakukan pekerjaan proyek fiktif sejak antara tahun 2009-2015, antara lain 41 subkontraktor fiktif pada 14 proyek pekerjaan Divisi II yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp202 miliar (Kompas.com).

Menurut *Corruption Perception Index* (CPI) Indonesia menduduki peringkat ke 90 dari 176 negara dalam melakukan korupsi (*Transparansi International, 2016*). Hal ini berarti bahwa masih terdapat 51% persen perusahaan dari semua sektor di Indonesia melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Data lain dari *survey* kecurangan di Indonesia yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia dalam hal kecurangan laporan keuangan menduduki peringkat ketiga. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Kecurangan Asia Pasifik Tahun 2016

No	Nama Negara	Jumlah Kasus
1	China	49
2	Australia	38
3	Indonesia	29
4	Filipina	25
5	Singapura	17
6	Malaysia	14
7	Hongkong	10
8	Selandia Baru	8
9	Korea Selatan	6
10	Taiwan	6
11	Vietnam	5

12	Jepang	4
13	Thailand	3
14	Kamboja	2
15	Timor Timur	1
16	Makau	1
17	Myanmar	1
18	Papua Nugini	1
	Jumlah	220

Sumber : ACFE (2016)

Kasus kecurangan terbaru dilakukan oleh PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang dianggap melakukan manipulasi laporan keuangan. Pasalnya Garuda Indonesia secara tiba-tiba melaporkan laba bersih yang tinggi pada tahun 2018 padahal sebelumnya selalu merugi. Hal tersebut akibat dari pengakuan akuntansi yang salah, yaitu pengakuan piutang sebagai pendapatan. Laba bersih yang tercatat Garuda Indonesia tahun 2018 sebesar Rp11,33 miliar. Terdapat dua komisaris yang enggan menandatangani laporan keuangan tersebut karena keberatan dengan pengakuan pendapatan atas transaksi perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan, antara PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia. Pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh Garuda Indonesia dianggap tidak sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23. Akibat dari kasus tersebut berpotensi terhadap turunnya kepercayaan masyarakat serta saham perusahaan yang menurun.

Pada umumnya kasus kecurangan laporan keuangan terjadi ketika lemahnya upaya pencegahan dan pendeteksian. Terdapat beberapa cara mendeteksi kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan menurut teori *fraud triangle*. *Fraud triangle* pertama kali digagas oleh Cressey (1953) dalam literatur profesional pada SAS Nomor 99. Menurut teori *fraud triangle*, terdapat tiga faktor penyebab terjadinya kecurangan antara lain: tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Tekanan adalah suatu kondisi yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang termotivasi untuk melakukan kecurangan. Peluang merupakan kesempatan atau kondisi yang memungkinkan bagi pelaku untuk melakukan tindak kecurangan. Rasionalisasi adalah pembenaran

yang dilakukan setelah melakukan suatu kecurangan dengan tujuan supaya tindak kecurangannya tidak disadari oleh orang lain.

Pengembangan teori ini terus dilakukan oleh sejumlah peneliti, salah satunya oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang dikenal dengan teori *fraud diamond.* Wolfe Dan Hermanson (2004) Menambah satu variabel dari *fraud triangle* yaitu kemampuan. Dalam teori *fraud diamond* kemampuan merupakan kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas tertentu yang memungkinkan terjadinya tindak kecurangan. Dalam teori *fraud diamond* terdapat empat variabel yang menyebabkan tindak kecurangan laporan keuangan antara lain: tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan.

Pengembangan terbaru teori kecurangan dilakukan oleh Howarth (2011) yang dikenal sebagai *fraud pentagon*. Teori ini merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* dengan menambahkan dua variabel penyebab kecurangan, antara lain kompetensi dan arogansi. Kompetensi adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalani suatu tugas tertentu. Howarth (2011) menjelaskan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

Penelitian ini menggunakan *fraud diamond* sebagai pengukuran kecurangan laporan keuangan. Alasan dipilihnya *fraud diamond* karena proksi dalam variabel *fraud pentagon* dinilai terlalu subjektif. Selain itu belum ditemukannya proksi yang cocok dan objektif menjadi alasan peneliti menggunakan *fraud diamond* dalam penelitian ini. Menurut teori *fraud diamond* kecurangan laporan keuangan memiliki empat penyebab, antara lain: tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan. Pada penelitian ini dimensi tekanan diproksikan menggunakan variabel stabilitas finansial, tekanan eksternal dan target finansial. Dimensi peluang diproksikan menggunakan variabel sifat industri dan ketidakefektifan pengawasan. Dimensi rasionaliasasi diproksikan menggunakan variabel opini audit dan rasionalisasi serta dimensi kemampuan diproksikan menggunakan variabel kemampuan.

Berdasarkan hasil penelitian Rengganis *et al.* (2019) dan Sihombing dan Rahardjo (2014) hanya variabel tekanan dan peluang yang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun demikian berdasarkan penelitian Nurbaiti

dan Hanafi (2017) dan Annisya *et al.* (2016) variabel tekanan dan peluang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Untuk itu dalam penelitian ini mencoba untuk menganalisis kembali pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan mengacu pada penelitian terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) dan Annisya *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *Fraud Diamond* dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pengembangan penelitian ini terletak pada pengukuran kecurangan dan penyusunan delapan proksi sebagai dimensi dari *fraud diamond* yaitu stabilitas keuangan, target finansial, tekanan eksternal, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, opini audit, rasionalisasi, dan kemampuan. Sedangkan Annisya *et al.* (2016) hanya menggunakan enam proksi. Pada penelitian ini salah satu proksi rasionalisasi yang digunakan adalah opini audit sedangkan pada penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) menggunakan pergantian kantor akuntan publik.

Pengembangan selanjutnya adalah pada pengukuran proksi kecurangan laporan keuangan. Sihombing dan Rahardjo (2014) menggunakan *discretionary accrual* sedangkan penelitian ini menggunakan metode *f-score*. Menurut Ahim Abdurrahim (2014) pengukuran menggunakan *discretionary accrual* memiliki kelemahan yaitu penggabungan total akrual dengan pendapatan dan menyatukan komponen *discretionary* tersebut menyebabkan estimasi terhadap manajemen laba menjadi bias. Metode *F-Score* merupakan metode pengukuran terbaru yang dikembangkan oleh Dechow (2012). Menurut Hugo (2019) dan Pardosi (2015) metode *F-Score* lebih efektif dan cenderung tidak melakukan kesalahan tipe 2. Kesalahan tipe 2 adalah kesalahan menerima hipotesis awal padahal hipotesis tersebut salah. Sehingga penggunaan metode *F-Score* dianggap lebih efektif dibanding dengan metode pengukuran lainnya.

Penelitian ini penting karena laporan keuangan merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan, apabila terdapat kecurangan maka akan menyebabkan kesalahan keputusan. Penelitian ini telah dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009),

Sihombing dan Rahardjo (2014), Annisya *et al.* (2016), Oktarigusta (2017), Nurbaiti dan Hanafi (2017), Rengganis *et al. (2019)* dan masih akan terus berkembang.

Atas dasar tersebut penelitian ini diberi judul **"Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 -2019"**

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan yang baik adalah laporan perusahaan yang *real* tanpa adanya rekayasa dan disusun berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Laporan keuangan yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.

Konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agen) menjadi pemicu adanya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Pihak manajemen yang mengharapkan apresiasi atas kinerja perusahaan dapat melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara melakukan tindak kecurangan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah stabilitas finansial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah target finansial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah sifat industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah opini audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?

7. Apakah rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini tertuju untuk menganalisis pengaruh *Fraud Diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara rinci, tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh stabilitas finansial terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh target finansial terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh sifat industri terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk menganalisis pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Untuk menganalisis pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tiga manfaat, antara lain;

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa (pada umumnya) dan bagi akuntan (pada khususnya) mengenai pengaruh *Fraud*

Diamond terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu sebagai bentuk kontribusi peneliti terhadap perkembangan ilmu akuntansi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat Empiris

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Fraud Diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan kepada regulator Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah suatu teori yang menggambarkan hubungan antara pihak manajemen dengan pemilik. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa hubungan diantara keduanya memiliki perbedaaan kepentingan yang berpotensi menimbulkan konflik. Konflik antara manajemen dan prinsipal menyebabkan kecenderungan dilakukannya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Hal tersebut karena manajemen cenderung ingin memiliki citra kinerja yang selalu bagus sedangkan investor cenderung ingin kinerja perusahaan yang baik dalam jangka panjang.

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa prinsipal mengharapkan pengembalian yang tinggi atas investasi yang telah dikeluarkan, sehingga "menekan" manajemen untuk melakukan kinerja perusahaan yang baik. Sedangkan manajemen akan mendapatkan kompensasi yang tinggi seiring dengan baiknya kinerja perusahaan, sehingga hal tersebut menjadi pemicu manajemen untuk melakukan berbagai cara demi membuat tampilan kondisi keuangan yang baik salah satu caranya dengan manipulasi laporan keuangan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan timbul akibat dari kontrak antara prinsipal dan manajemen yang memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada manajemen.

Perbedaan kepentingan diantara keduanya dapat menimbulkan konflik kepentingan. Menurut Bathala *et al.* (1994) dalam Sihombing dan Rahardjo (2014) terdapat empat cara untuk mengurangi konflik kepentingan, antara lain:

Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen, meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih, meningkatkan sumber pendanaan melalui utang, dan kepemilikan saham oleh institusi.

2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Albrecht *et al*, (2011) menyatakan bahwa kecurangan adalah tindakan bersifat umum dan mencakup beragam makna berupa cara cerdik seorang yang dirancang untuk mendapatkan keuntungan dengan penyajian yang salah. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kecurangan akuntansi adalah salah saji dari kecurangan laporan keuangan dan salah saji dari kecurangan perlakuan terhadap aktiva. Kecurangan juga dapat diartikan sebagai tindakan seorang dengan sengaja memanipulasi suatu keadaan untuk mendapatkan keuntungan.

Kecurangan terjadi akibat adanya keinginan pihak tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Kasus yang sering terjadi pada entitas bisnis adalah pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan mendapatkan citra yang baik. Akan tetapi dampaknya adalah bagi pihak investor yang bisa menjadi salah dalam mengambil keputusan laporan keuangan.

Menurut Wells (2011) dalam Yesiariani dan Rahayu (2017) kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa modus, antara lain: pemalsuan, penghilangan yang disengaja, penerapan yang salah, dan penghilangan informasi yang disengaja. Salah satu cara untuk melakukan tindak kecurangan laporan keuangan adalah dengan melakukan manajemen laba. Menurut Scott (2003:369) manajemen laba merupakan pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan. Pada dasarnya setiap perusahaan diperbolehkan melakukan manajemen laba, akan tetapi hal tersebut dimanfaatkan oleh pelaku untuk melakukan kecurangan.

Menurut Scott (2003:383) dalam Sihombing dan Rahardjo (2014) terdapat berbagai pola yang sering dilakukan manajer dalam manajemen laba antara lain: *Taking a bath*, Minimisasi laba, Maksimisasi laba, dan *Income Smoothing*. *Taking a bath*

terjadi pada *stress period* atau reorganisasi pada perusahaan dengan membuat laba perusahaan menjadi sangat rendah. Minimisasi laba dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud dan mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya. Maksimisasi laba bertujuan untuk melaporkan laba yang tinggi dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar. *Income Smoothing* dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.1.3 Evolusi Teori Kecurangan

Teori kecurangan merupakan pengembangan teori yang dilakukan berbagai peneliti dalam rentang waktu tertentu. Teori kecurangan pertama kali digagas oleh Cressey (1953) dikenal dengan *fraud triangle* dengan tiga faktor penyebab kecurangan, yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi. Pengembangan teori selanjutnya dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang dikenal dengan *fraud diamond*. Dalam teori *fraud diamond* terdapat penambahan satu faktor kecurangan yaitu kemampuan. Pengembangan terbaru dilakukan oleh Howarth (2011) yang dikenal sebagai *fraud pentagon.* Pada teori ini terdapat penambahan satu faktor kecurangan, yaitu arogansi. Penjelasan lebih rinci pengembangan teori kecurangan dapat dilihat sebagai berikut:

2.1.3.1 *Fraud Triangle*

Teori kecurangan pertama kali digagas oleh Cressey (1953) yang dituangkan dalam penelitian berjudul *Other's People Money: A Study in the Phsycology of Embezzelent.* Dalam penelitian ini disebutkan terdapat tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan di lingkungan perusahaan atau sering disebut dengan *fraud triangle*. *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi kecurangan yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Ilustrasi *fraud triangle* dapat dilihat pada Gambar 2.1:

Gambar 2.1
***Fraud Triangle*.**

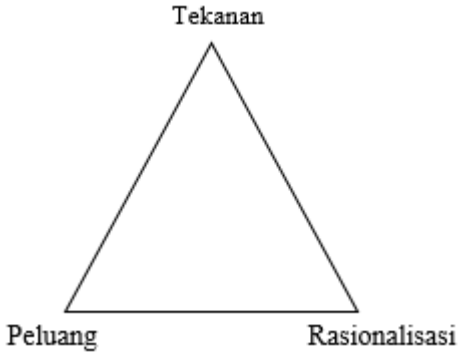

Sumber: Cressey (1953)

2.1.3.2 *Fraud Diamond*

Pengembangan teori kecurangan terus dilakukan dari waktu ke waktu, dalam penelitian Wolfe dan Hermanson (2004) terdapat empat faktor yang menyebakan kecurangan yang disebut dengan *fraud diamond*, antara lain: tekanan, rasionalisasi, peluang dan kemampuan. Ilustrasi *fraud diamond* dapat dilihat pada Gambar 2.2.

Gambar 2.2
***Fraud Diamond*.**

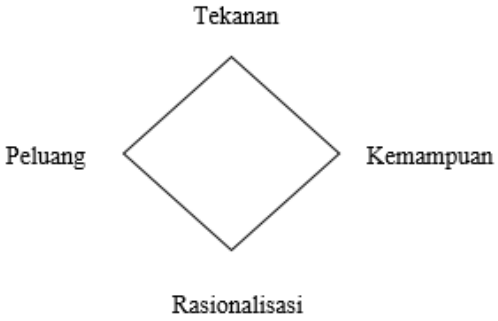

Sumber: Wolfe dan Hermanson (2004)

Tekanan adalah suatu kondisi yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang termotivasi untuk melakukan kecurangan. Kecurangan yang dilakukan biasanya akibat adanya tekanan di bidang ekonomi. Tekanan menyebabkan seseorang atau sekelompok orang melakukan berbagai cara untuk mengurangi tekanan tersebut

salah satu caranya dengan melakukan kecurangan. Manajemen dituntut untuk melakukan kinerja perusahaan yang baik. Tuntutan yang diterima oleh manajemen menjadi sebuah tekanan yang memaksa manajemen untuk selalu berkinerja baik sehingga salah satu jalan pintas untuk mencapai tujuan tersebut adalah melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Rasionalisasi adalah pembenaran yang dilakukan setelah melakukan suatu kecurangan dengan tujuan supaya tindak kecurangannya tidak disadari oleh orang lain. Dalam kasus kecurangan laporan keuangan biasanya pelaku kecurangan melakukan rasionalisasi menggunakan kode etik yang dimiliki.

Peluang merupakan kesempatan atau kondisi yang memungkinkan bagi pelaku untuk melakukan tindak kecurangan. Menurut SAS No. 99 (Skousen *et al*. 2008) terdapat beberapa kondisi terkait dengan kesempatan seorang melakukan kecurangan, yaitu: kondisi ideal perusahaan, ketidakefektifan pengawasan dan struktur organisasi.

Kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalani suatu tugas tertentu. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari penipuan. Sifat-sifat yang mencerminkan kemampuan pelaku kecurangan antara lain: posisi, kecerdasan, dan kemampuan koersi. Kecurangan yang paling mungkin dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan terhadap detail pekerjaannya.

2.1.3.3 *Fraud Pentagon*

Teori *fraud pentagon* dikembangkan oleh Crowe Howarth pada 2011. Teori ini merupakan pengembangan dari teori kecurangan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Marks (2009) dalam Mangala dan Kumari (2015) menilai bahwa dalam kondisi perkembangan lingkungan bisnis dan perubahan perilaku manusia selama 60 tahun terakhir, tiga elemen *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan *(opportunity),* rasionalisasi *(rationalization)* sudah tidak memadai untuk menjelaskan perilaku kecurangan yang terjadi (Marks, 2014).

Teori *fraud pentagon* menambahkan elemen kompetensi (competence), dan arogansi *(arrogance)* ke dalam tiga elemen yang terdapat pada teori *fraud triangle*. Elemen kompetensi yang dimaksudkan dalam *fraud pentagon* memiliki makna dengan elemen Kemampuan yang dijelaskan dalam *fraud diamond.* Ilustrasi *fraud pentagon* dapat dilihat dalam Gambar 2.3:

Gambar 2.3
***Fraud Pentagon*.**

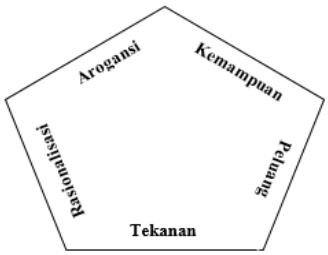

Sumber: Crowe Howarth (2011)

Arogansi adalah sikap superioritas dan keserakahan dalam sebagian dirinya yang menganggap bahwa kebijakan dan prosedur perusahaan sederhananya tidak berlaku secara pribadi. Howarth (2011) menjelaskan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Arogansi ini dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan karena beranggapan bahwa kontrol dan peraturan internal perusahaan tidak berlaku bagi dirinya sehingga tidak merasa bersalah atas kecurangan yang telah dilakukan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait pengaruh *fraud diamond* terhadap tindak kecurangan laporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terkait isu tersebut dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009), Rengganis *et al. (2019)*, Sihombing dan Rahardjo (2014), Annisya *et al.* (2016), Oktarigusta (2017), Nurbaiti dan Hanafi (2017) menyatakan bahwa *fraud triangle* dan *fraud diamond* berpengaruh terhadap tindak kecurangan laporan keuangan. Penjelasan secara rinci penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Terkait Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Skousen *et al*. (2009)	*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99*	Variabel tekanan diproksikan dengan: pertumbuhan aset yang cepat, peningkatan kebutuhan uang tunai, pendanaan eksternal, Variabel peluang diproksikan dengan: peningkatan komite audit independen, Variabel rasionalisasi diproksikan dengan total akrual.	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan aset yang cepat, peningkatan kebutuhan uang tunai, dan pembiayaan eksternal yang secara positif berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kecurangan.
2	Rengganis, *et al.* (2019)	*The Fraud Diamond: Element in Detecting Financial Statement of Fraud*	Variabel tekanan diproksikan target finansial Variabel peluang diproksikan jumlah komite audit, komisaris independen dan jumlah rapat komite audit	Variabel target finansial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Jumlah komite audit, komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit

			Variabel rasionalisasi diproksikan dengan opini audit Variabel kemampuan diproksikan dengan pergantian direksi	berpengaruh negatif. Variabel opini audit tidak berpengaruh Variabel perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
3	Sihombing dan Rahardjo (2014)	Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan laporan keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012	Variabel tekanan diproksikan dengan: stabilitas finansial, target finansial dan tekanan eksternal Variabel peluang diproksikan dengan: ketidakefektifan pengawasan dan kondisi ideal perusahaan Variabel rasionalisasi diroksikan dengan pergantian auditor dan rasionalisasi Variabel kemampuan diproksikan dengan pergantian direksi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stabilitas finansial, variabel tekanan eksternal, variabel kondisi ideal perusahan dan variabel rasionalisasi terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa variabel target finansial, variabel ketidakefektifan pengawasan, pergantian

				auditor, dan kemampuan memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4	Annisya *et al.* (2016)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*	Variabel tekanan diproksikan dengan target finansial, stabilitas finansial dan tekanan ekternal. Variabel peluang diproksikan dengan kondisi industri. Variabel rasionalisasi diproksikan dengan opini audit. Variabel kemampuan diproksikan dengan pergantian direksi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini tidak menemukan tekanan eksternal variabel, target keuangan, sifat industri, opini audit, dan kemampuan pengaruh pada kecurangan laporan keuangan
5	Oktarigusta (2017)	Analisis *Fraud Diamond* Untuk Mendeteksi Terjadinya Kecurangan laporan keuangan Di Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan	Stabilitas finansial dengan proksi perubahan aset (ACHANGE), tekanan finansial dengan proksi *Return On Asset* (ROA), tekanan eksternal dengan	variabel efektifitas pengawasan dengan proksi jumlah komisaris independen (BDOUT) dan rasionalisasi dengan proksi

		Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015)	proksi *Leverage* (LEV), kondisi ideal perusahaan dengan proksi *Receivable* (REC), efektifitas pengawasan dengan proksi jumlah komisaris independen (BDOUT), rasionalisasi dengan proksi Total Akrual Total Aset (TATA), dan kemampuan dengan proksi perubahan direksi (DCHANGE)	Total Akrual Total Aset (TATA) yang berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sementara kelima variabel lainnya stabilitas finansial, tekanan finansial, tekanan eksternal, kondisi ideal perusahaan, dan kemampuan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.
6	Nurbaiti dan Hanafi (2017)	Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Tingkat *Accounting Irregularities*	Variabel tekanan diproksikan dengan target finansial, stabilitas finansial, dan tekanan eksternal Variabel peluang diproksikan dengan kondisi ideal perusahaan dan	Variabel rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap *accounting irregularities* sedangkan variabel tekanan, peluang dan kemampuan tidak

			ketidakefektifan pengawasan Variabel rasionalisasi diproksikan dengan total akrual dan pergantian KAP Variabel kemampuan diproksikan dengan perubahan direksi	berpengaruh signifikan terhadap *accounting irregularities.*

Sumber: data diolah oleh penulis (2020)

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini secara umum menguji pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara rinci variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 2.2:

Gambar 2.4

Kerangka Penelitian

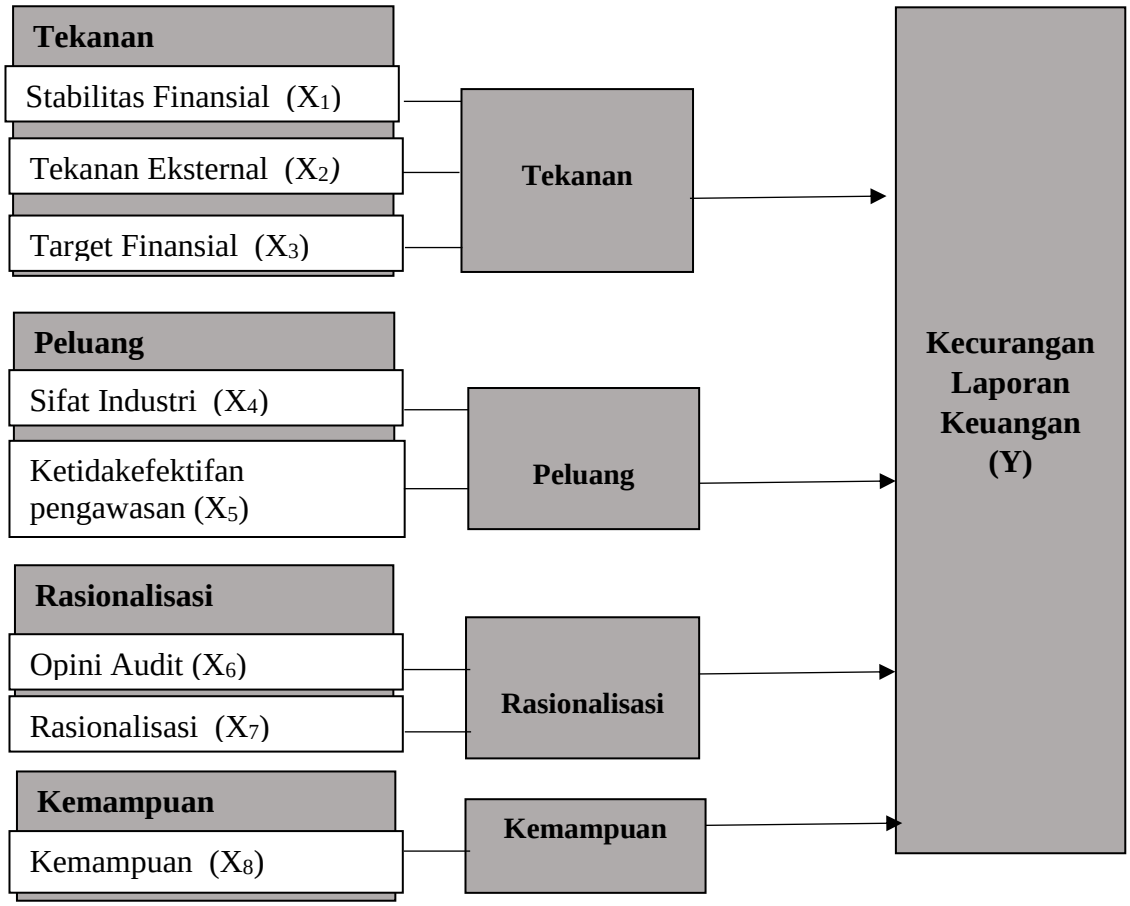

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Stabilitas Finansial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Stabilitas finansial adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas yang terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi (Skousen *et al*., 2009). Loebbecke dan Bell dalam Skousen *et al*. (2008) mengindikasi perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri, memungkinan manajemen untuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan yang bertujuan untuk melaporkan keadaan perusahaan seolah-olah bagus. Hal tersebut karena investor cenderung menilai

perusahaan dari tampilan laporan keuangannya. Hal tersebut mendorong manajemen untuk selalu menampilkan kondisi perusahaan yang baik dengan berbagai cara.

Sesuai hasil penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menganalisis *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan Annisya *et al.* (2016) yang menganalisis penggunaan *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, dari kedua penelitian tersebut disimpulkan bahwa stabilitas finansial berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat diturunkan hipotesis:

H_1 : Stabilitas finansial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.2. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan eksternal merupakan kemampuan untuk memenuhi pertukaran, persyaratan pencatatan, membayar utang, atau memenuhi utang perjanjian diakui secara luas yang berasal dari pihak eksternal (Ardiyani dan Utaminingsih, 2015). Salah satu tekanan yang kerapkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2009). Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh debitur kepada kreditur sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Akan tetapi tingkat hutang yang semakin tinggi berakibat pada semakin berisikonya perusahaan. Untuk menghindari penilaian kinerja perusahaan yang buruk oleh investor, manajemen melakukan praktik manipulasi laporan keuangan yang sedemikian rupa supaya terlihat baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_2 : Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.3. Pengaruh Target Finansial Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Target finansial merupakan kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran laba yang harus dicapai. Target yang telah ditetapkan mengakibatkan timbulnya tekanan terhadap manajemen. Tekanan yang dialami oleh manajemen menjadi pemicu untuk melakukan berbagai cara supaya terlihat memiliki kinerja yang baik dan mampu mencapai target finansial. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melakukan tindak kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) dan Rahmanti dan Daljono (2013) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang besar (diukur dengan profitabilitas atau ROA) lebih mungkin melakukan manajemen laba daripada perusahaan yang memiliki laba yang kecil.

Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_3 : Target finansial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.4. Pengaruh Sifat Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Sifat industri berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Pada laporan keuangan perusahaan terdapat akun-akun yang nominalnya memungkinkan untuk dilakukannya manipulasi. Seperti halnya akun piutang dan persediaan yang sifatnya adalah akrual. Akun piutang tak tertagih merupakan pencadangan piutang yang mungkin tidak tertagih yang kebijakannya disesuaikan dengan perusahaan itu sendiri. Kebijakan piutang tak tertagih ditentukan oleh manajemen, sehingga menjadi peluang dilakukannya manipulasi. Oleh karena itu, permainan piutang tak tertagih dapat digunakan untuk membentuk cadangan laba yang sewaktu-waktu dapat digunakan manajemen dalam memanipulasi laba perusahaan.

Menurut Summers dan Sweeney (1998) yang meneliti tentang pelaporan keuangan yang salah saji dan praktik perdagangan dengan orang dalam, menyatakan bahwa akun persediaan dan piutang dapat digunakan untuk mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan. Pendapat ini didukung oleh Loebbecke *et al.* (1989) yang

meneliti pengalaman auditor dengan ketidakteraturan material: Frekuensi, sifat, dan pendeteksian, menemukan bahwa akun piutang dan persediaan terlibat dalam sejumlah besar kecurangan dalam sampel mereka. Penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan sifat industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_4 : Sifat Industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.5. Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ketidakefektifan pengawasan merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif dalam mamantau kinerja perusahaan. Lemahnya pengawasan terhadap kinerja manajemen dapat menjadi peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Ketidakefektifan pengawasan perusahaan menggambarkan kondisi internal perusahan yang belum mampu menerapkan Standar Pengendalian Internal (SPI) yang baik. Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan suatu sistem pengendalian yang dibuat untuk melakukan pengawasan dan meminimalisir tingkat kecurangan oleh manajemen.

Penelitian Beasley (1996) menganalisis hubungan antara komposisi direksi dengan kecurangan laporan keuangan menyimpulkan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Oktarigusta (2017) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap tindak kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_5 : Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.6. Pengaruh Opini Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi merupakan pembenaran terhadap kecurangan yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Skousen *et al.* (2009) rasionalisasi merupakan salah satu ukuran kecurangan manajemen laba yang sulit untuk diukur. Manajemen laba merupakan suatu trik yang digunakan oleh manajemen untuk mengatur laba yang berakibat dengan tingginya risiko kecurangan. Namun manajemen laba mendapatkan toleransi oleh auditor. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukirman dan Sari (2013) yang meneliti pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud triangle* berpendapat bahwa auditor eksternal perlu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan.

Toleransi yang diberikan auditor menyebabkan manajemen merasionalisasi kecurangan yang telah dilakukan karena mengganggap auditor mentolerirnya dengan bahasa penjelas dalam opini audit. Penelitian yang dilakukan oleh Fimanaya dan Syafruddin (2014) yang meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan dan Annisya *et al.* (2016) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_6 : Opini audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.7. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi merupakan pembelaan atas kecurangan yang telah dilakukan. Menurut Vermeer (2003) yang meneliti dampak SAS No. 82 pada toleransi auditor terhadap manajemen laba, rasionalisasi merupakan suatu prinsip yang digunakan untuk mengambil keputusan manajemen serta pembelaan terhadap apa yang telah dilakukan.

Menurut Vermeer (2003) menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), Nurbaiti dan Hanafi (2017) dan Oktarigusta

(2017) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_7 : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

2.4.8. Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kemampuan merupakan kemampuan seorang dalam melakukan berbagai kecurangan di lingkungan perusahaan. Posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya dapat menjadi faktor penentu terjadinya kecurangan, dengan memanfaatkan posisinya yang dapat memengaruhi orang lain guna memperlancar tindakan kecurangannya. Pergantian direksi bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang mengetahui adanya tindakan kecurangan. Menurut Sihombing dan Rahardjo (2014) perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Selain itu direksi juga memiliki kendali dan kemampuan mempengaruhi yang besar terhadap bawahannya termasuk dalam sistem, kebijakan, data serta pengambilan keputusan dalam penerapan kebijakan perusahaan. Selain itu direksi mengetahui celah-celah dan mengetahui fungsi-fungsi tertentu yang berpotensi untuk dilakukannya kecurangan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dan penelitian Kusuma *et al.* (2019) menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_8 : Kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan industri investasi jangka panjang yang berpotensi melakukan kecurangan. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purpose sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan yang memiliki konsistensi tergolong sub sektor *property* dan *real estate* berturut-turut selama 2014-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* Bursa Efek Indonesia atau perusahaan.
3. Perusahan yang mengungkapkan data-data berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap.
4. Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan.
5. Perusahaan yang sahamnya masih aktif diperdagangkan selama periode pengamatan.
6. Perusahaan yang memiliki laporan auditan setiap tahunnya.

3.2. Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2006).

Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Fraud-Score* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dechow *et al.* (2012). Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen dan Twedt, 2009).

Menurut Dechow (2009) dalam Sukrisnadi (2010) terdapat patokan untuk membedakan laporan keuangan yang berisi salah saji dengan yang tidak berisi salah saji. Patokan nilai *F-Score* yang akan digunakan dalam mengukur tingkat risiko salah saji laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Nilai > 2,45 artinya berisiko tinggi
2. Nilai > 1,85 artinya berisiko substansial
3. Nilai > 1 artinya berisiko diatas normal
4. Nilai < 1 artinya berisiko rendah atau normal

Model *F-Score* dapat digambarkan dalam persamaan berikut:

F-Score = Kualitas akrual + Kinerja keuangan

Komponen variabel pada *F-Score* meliputi dua hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. Kualitas akrual diproksikan dengan RSST akrual (Richardson *et al.*, 2004) yaitu:

$$\textit{RSST}\ \text{akrual} = \frac{\Delta\text{Modal Kerja}+\Delta\text{NCO}+\Delta\text{FIN}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Keterangan:

Modal Kerja = (Aset lancar – Utang lancar)

NCO (Non Current Operating Accrual) = (Total Aset – Aset lancar – Investasi dan Uang Muka) – (Total utang– Liabilitas lancar – Utang jangka panjang)

FIN (Financial Accrual) = Total Investasi – Total utang

*ATS (*Rata-rata total aset*)* = (Total aset awal + Total aset akhir): 2

Kinerja keuangan dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Skosen dan Twedt, 2009). Kinerja keuangan diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada laba.

yaitu:

Kinerja keuangan = Perubahan piutang + Perubahan persediaan + Perubahan penjualan tunai + Perubahan Laba

Berikut adalah penjabaran dari model penghitungan diatas:

$$\text{Perubahan piutang} = \frac{\Delta\text{Piutang}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

$$\text{Perubahan persediaan} = \frac{\Delta\text{Persediaan}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

$$\text{Perubahan penjualan tunai} = \frac{\Delta\text{Penjualan}}{\text{Penjualan(t)}} - \frac{\Delta\text{Piutang}}{\text{Piutang(t)}}$$

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba bersih (t)}}{\text{Rata-rata total aset (t)}} - \frac{\text{Laba bersih (t-1)}}{\text{Rata-rata total aset (t-1)}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Stabilitas finansial, Tekanan eksternal, Target Finansial (Tekanan), Sifat industri, Ketidakefektifan pengawasan (Peluang), Opini audit, rasionalisasi (Rasionalisasi) dan Kemampuan (Kemampuan). Stabilitas finansial yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE), Tekanan eksternal yang diproksikan dengan rasio *Leverag*e (LEV), Target finansial yang diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI), Sifat industri yang diproksikan dengan rasio piutang usaha (RECEIVABLE), Ketidakefektifan pengawasan yang diproksikan dengan rasio komisaris independen (BDOUT), Opini audit yang diproksikan dengan opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas (AO), Rasionalisasi dengan proksi

rasio total akrual (TATA) dan Kemampuan yang diproksikan dengan perubahan direksi (DCHANGE).

3.2.2.1 Stabilitas Finansial

Stabilitas finansial merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya stabilitas finansial diproksikan dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun (Skousen *et al*., 2009).

ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset}_{t}\text{-Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}}$$

3.2.2.2 Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2009). Oleh karena itu tekanan eksternal pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Leverage* (LEV).

Rasio *Leverage* dihitung dengan rumus:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2.3 Target Finansial

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan target finansial. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROI.

ROI dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba}}{\text{Aset Operasi}}$$

3.2.2.4 Sifat Industri

Sifat industri merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Kondisi piutang usaha merupakan suatu bentuk dari kondisi industri yang dapat direspon dengan reaksi yang berbeda dari masing-masing manajer perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Rasio Piutang sebagai proksi dari sifat industri. Rasio total piutang dihitung dengan rumus yang digunakan Skousen (2009) yaitu:

$$\text{Rasio piutang} = \frac{\text{Piutang (t)}}{\text{Penjualan (t)}} - \frac{\text{Piutang (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

3.2.2.5 Ketidakefektifan Pengawasan

Ketidakefektifan pengawasan adalah suatu keadaan perusahaan dimana tidak terdapat *internal control* yang baik. Hal tersebut dapat terjadi terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). Oleh sebab itu, penelitian ini memproksikan ketidakefektifan pengawasan pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT).

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

3.2.2.6 Opini Audit

Opini audit pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan rasionalisasi dengan opini opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas selama periode 2014- 2019 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat

opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas selama periode 2014-2019 maka diberi kode 0.

3.2.2.7 Rasionalisasi

Rasionalisasi sarat dengan penilaian-penilaian subjektif perusahaan. Penilaian dan pengambilan keputusan perusahaan yang subjektif tersebut akan tercermin dari nilai akrual perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Total akrual akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena akrual tersebut sangat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan manajemen dalam rasionalisasi laporan keuangan (Beneish,1997). Beneish (1999) menyatakan bahwa nilai TATA yang tinggi mengindikasikan kondisi perusahaan yang potensial atas terjadinya *earning overstatement* melalui peningkatan atas transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan. Rasio total Akrual dapat dihitung dengan rumus penghitungan akrual oleh Beneish (1999) yaitu:

$$\text{TATA} = \frac{\text{Laba Usaha-Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2.8 Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan kecurangan. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan kemampuan dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan Direksi perusahaan selama periode 2014-2019 maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2014-2019 maka diberi kode 0.

3.3. Analisis data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih normatif (Santosa, 2005). Analisis

deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa kecurangan laporan keuangan, serta variabel independen berupa komponen dari *fraud diamond* yakni, tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan. Data statistik dapat disajikan dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai *disperse* rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari sampel. Semuanya diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2016) mengemukakan bahwa “ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik”. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menguji kenormalan data.

a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H0 ditolak. Artinya data residual terdistribusi tidak normal.
b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed*) > 0,05 maka H0 tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal.

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance.* Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *Tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau nilai VIF ≤ 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas.
b. Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10, berarti terjadi multikolinieritas.

3.3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan metoda Durbin-Watson (Dw Test*)*, yaitu:

a. Bila dU < dw < (4-dU), maka tidak terjadi autokorelasi.
b. Bila dw < dl, maka terjadi autokorelasi positif
c. Bila dw > (4-dl), maka terjadi autokorelasi negatif
d. Bila dl < dw < dU atau (4-dU) < dw < (4-dl), maka tidak dapat ditarik kesimpulan mengenai ada tidaknya autokorelasi

3.3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) mengemukakan bahwa “uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain”. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot.

Grafik Plot merupakan cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED)

dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan prosedur yang dipergunakan untuk melihat pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dan juga memprediksi nilai variabel tergantung berskala interval dengan menggunakan variabel bebas yang berskala interval. Hubungan antara *F-Score* dan proksi dari *Fraud Diamond* diuji menggunakan model sesuai dengan penelitian Dechow *et al.* (2012), dengan model regresi:

$$\textit{F-Score} = ß0 + ß1ACHANGE + ß2LEV + ß3ROI + ß4RECEIVABLE + ß5BDOUT + ß6AO + ß7TATA + ß8DCHANGE + \varepsilon i$$

Keterangan:

ß0	= Koefisien regresi konstanta
ß1,2,3,4,5,6,7,8	= Koefisien regresi masing-masing proksi
ACHANGE	= Rasio perubahan total aset tahun 2014-2019
LEV	= Rasio total kewajiban per total aset
ROI	= *Return On Investments*
RECEIVABLE	= Rasio perubahan piutang usaha
BDOUT	= Rasio dewan komisaris independen
AO	= Opini audit
TATA	= Rasio total akrual per total aset
DCHANGE	= Pergantian Direksi
ε	= *error*

3.3.4 Uji Hipotesis

3.3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

3.3.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau *error* (alpha) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi fit, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak fit.

3.3.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Jika t hitung < t tabel pada $\alpha > 0.05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tesebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika t hitung > t tabel pada $\alpha < 0.05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond* dengan variabel independen stabilitas finansial, tekanan eksternal, target finansial, sifat industri, ketidakefektifan pengawasan, opini audit, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Alat analisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel stabilitas finansial berpengaruh positif secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang berarti bahwa H1 terdukung.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel tekanan eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang berarti bahwa H2 tidak terdukung.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel target finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang berarti bahwa H3 tidak terdukung.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel sifat industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang berarti bahwa H4 tidak terdukung.
5. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang berarti bahwa H5 tidak terdukung.

6. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang berarti bahwa H6 tidak terdukung.
7. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel rasionalisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang berarti bahwa H7 tidak terdukung.
8. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel kemampuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang berarti bahwa H8 tidak terdukung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Populasi penelitian ini sebanyak 65 perusahaan tetapi yang digunakan ke dalam sampel penelitian hanya 42 perusahaan. Hal tersebut karena terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel.
2. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 27,9% sehingga masih ada variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

5.3 Saran

Saran-saran atas penelitian ini yang dapat diberikan terkait hasil penelitian dan adanya keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menduga adanya hasil yang lebih baik dan signifikan jika menambah cakupan periode penelitian. Oleh karena itu untuk penelitian kecurangan laporan keuangan selanjutnya supaya untuk menambah periode penelitian.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk variabel independen dapat menggunakan alat ukur yang sesuai sehinga dapat menjelaskan variabel dependen secara lebih baik.

Daftar Pustaka

ACFE. (2016). Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse. Austin, Texas: Association of Certified Fraud Examiners.

Abdurahim, Ahim, Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja. 2016. Akuntansi Perbankan Syariah. Jakarta: Salemba Empat

Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance, Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Surabaya: Universitas Airlangga. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, vol. 15, no. 1, ISSN 1411-0288 print / ISSN 2338-8137

Albrecht, W. S., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C. and Zimbelman, Mark F. (2011). *Fraud Examination 4th Edition.* Cengage Learning: Mason, Ohio USA.

Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, *23*(1), 72–89.

Ardiyani, Susmita dan Utaminingsih, Nanik Sri. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangel. *Accounting Analysis Journal.Vol 4 No 1*. Hal. 1-10.

Bathala et al. (1994) Managerial ownership, debt policy and the impact of institutional holdings: An agency perspective. Financial Management 23.

Beasley, M. 1996. "An Empirical Analysis of The Realtion between Board of Director Composition and Financial Statement Fraud". *The Accounting Review*, 71(4), 443-465.

Cressey, D. R. (1953) Other people's money; a study of the social psychology of embezzlement.

Dechow, P. M, Hutton, A. P, Kim, J H, and Sloan, R. G (2012). Detecting Earning Management : A New Approach. *Journal of Accounting Reserach,* Vol. 50, Ed. 2, Hal. 275-334

Dechow, P. M. , et al. , 1996. Causes and consequences of earning manipulation: An analysis of firm subject to enforcement actions by SEC, Contemporary Accounting Research, vol 13, no. 1, pp. 1-33.

Fimanaya, Fira dan Muchamad Syafruddin. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3. Hlm 1-11, ISSN (Online): 2337-3806

Ghozali, Imam, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

https://www.tempo.co/tag/pt-waskita-karya

https://riset.ti.or.id/corruption-perceptions-index-2016/

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat

Jansen, Michael C. and Meckling, William H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics.* Vol 3, No 4, hal. 305-306.

Loebbecke, K.K., Eining, M.M., and Willingham, J.J. 1989. Auditor's experience with material irregularities: Frequency, nature, and detectability. Auditing: A Journal of Practice & Theory, vol.9, No. 1, Hal1-28

Lou, Y. I., dan M. L. Wang. 2009. "Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting." Journal of Business and Economic Research, Vol. 7, No. 2

Maghfiroh, Nur. 2015. Analisis Pengaruh financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud dalam Prespektif Fraud. Jurnal Ekonomi dan bisnis Volume 16 No. 01.

Norbarani, L. (2012). Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No. 99. *Diponegoro Journal of Accounting*, *2*(99), 1–35.

Nugraha, Noval Dwi dan Henny, Deliza. 2015. Pendeteksian Laporan Keuangan Melalui Faktor Resiko, Tekanan, dan peluang (Berdasarkan Press Release OJK 2008-2012). E Journal Akuntansi Trisakti. 2(1):29-48

Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *6*(2), 167. https://doi.org/10.30659/jai.6.2.167-184

Oktarigusta, L. (2017). Analisis *Fraud Diamond* Untuk Mendeteksi Terjadinya *Financial Statement Fraud* Di Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015). Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, 19(2).

Rahmanti, Martantya dan Daljono. (2013) Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui faktor Risiko Tekanandan Peluang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2 No 2, Hal 1-12.

Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, *6*, 1–20.

Rengganis, R. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. ., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. (2019). The fraud diamond: element in detecting financial statement of fraud. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, *6*(3), 1–10. https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n3.621

Rezaee, Z. 2002. *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Scott, William R. (2003). Financial Accounting Theory. Prentice Hall.

Sihombing, Kennedy Samuel dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Journal of Accounting, 3 (2), hal. 1-12.

Skousen, Christoper. Smith, Kevin. Wright, Charlotte. 2008. Detecting And Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangel And SAS No.99. hhtp://ssm.com/abstract=1295494

Skousen, C. J. and Twedt, Brady James. (2009). Fraud in Emerging Markets :A Cross Country Analysis. http://ssrn.com/abstract =1340586 pada 24 September 2015.

Soltani, Bahram. 2014. Anatomy of Corporate Fraud : A Comparative Analysis of High Profile American and European Corporate Scandals. Journal of Business Ethics 120:251-274

Sukirman dan Sari, Maylia Pramono. (2013) Model Deteksi Kecurangan Berbasis *Fraud Triangel* (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 09, No. 02. Hal.199-225

Summers, S. dan Sweeney, J. 1998. "Fraudulently misstated financial statements and insider trading: An empirical analysis". *The Accounting Review*, 73(1), 131-146.

Suryani, I. C. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780

Suyanto. (2009). Fraudulent Financial Statement Evidence from Statement on Auditing Standard No. 99. Gajah Mada Internatio nal Journal of Business, Vol. 11, No. 01, hal. 117-144.

Vermeer, T. E. 2003. "The Impact of SAS No. 82 on an auditor's tolerance of earnings management." *Journal of Forensic Accounting* 5: 21-34.

Wolfe, David T. Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud. CPA Journal. 74.12: 38-42. The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. The New York State Society of CPAs.

Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Jurnal SNA XIX*, 1–20.